

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman suku, ras, agama, sistem kepercayaan dsb. Setiap suku Bangsa tersebut memiliki adat istiadatnya serta kebudayaannya masing-masing, seperti rumah-rumah adat, jenis pakaian adat tradisional, berbagai macam upacara adat, beragam tarian tradisional, beragam alat musik tradisional, hingga musik tradisional dan senjata tradisional, serta keberagaman lainnya. Salah satu bentuk kebudayaan tradisional di Indonesia yang unik adalah kebudayaan Sunda Wiwitan. Sunda Wiwitan merupakan sebuah sistem kepercayaan atau ajaran yang masih dipraktikkan dalam masyarakat khususnya di wilayah Jawa Barat atau biasa disebut dengan Suku Sunda. Masyarakat Sunda merupakan salah satu suku di Indonesia dan terbesar kedua setelah suku Jawa, memiliki pola dan model religiusitas yang tinggi, menarik dan unik. Terdapat beragam kepercayaan yang masih dianut masyarakat Sunda hingga saat ini, salah satu kepercayaan masyarakat Sunda yang masih terjaga eksistensinya hingga saat ini adalah kepercayaan Sunda Wiwitan. Salah satu kampung yang masih menjaga eksistensi budaya dan tradisi Sunda Wiwitan adalah terdapat di kampung adat Cireundeu Cimahi. kampung adat Cireundeu adalah suatu desa/kampung yang masih dihuni oleh komunitas-komunitas adat, dimana desa ini berada di Kota Cimahi Jawa Barat, dengan mayoritas penduduk kampungnya yang memiliki keunikan dalam berbahasa. Bahasa yang dipakai oleh penduduknya dalam berkomunikasi sehari-hari yakni adalah Bahasa Sunda ragam lemes (Saraswati dan Gulfa 2016).

Selain nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat Kampung Adat Cireundeu, etika sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat tak terkecuali didalam kampung adat Cireundeu. Etika merupakan sebuah instrumen didalam kehidupan bermasyarakat dengan bertujuan untuk menuntun suatu tindakan agar mampu dijalankan sesuai fungsinya yang benar dan bermoral. Hal itu berarti bahwasanya sebuah etika memiliki peranan yang sesuai dengan aturan-aturan main yang terdapat didalam kehidupan bermasyarakat agar tindakannya disebut dapat dikatakan santun (Syafhendri dalam Suhartono dan Lestariningsih 1992). Sebuah etika juga dapat berlangsung beriringan dengan adat

istiadat budaya dalam sebuah lingkungan masyarakat. Dalam pengertiannya, secara etimologis dapat dikatakan bahwa budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colere* (Daryanto 2015). Namun menurut Poespowardojo (1993), budaya berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Budaya sendiri merupakan suatu daya dari sebuah budi yang merupakan cipta, karsa serta rasa.

Budaya tradisi kebudayaan kampung adat Cireudeu eksistensinya mulai tergeser oleh perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dilihat karena terdapat sebagian masyarakat yang masih menganggap awam kampung adat Cireunde, serta terdapat masyarakat yang masih menganggap kebudayaan tradisional merupakan hal yang tabu. Hal ini dikarenakan, banyaknya informasi negatif mengenai ajaran-ajaran adat istiadat kebudayaan tradisional. Selain itu, tradisi didalam masyarakat kampung adat Cireudeu memiliki nilai-nilai etika serta proses pengajaran nilai-nilai etikanya yang unik didalam masyarakatnya, namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui informasi tersebut. Idealnya masyarakat khususnya anak-anak muda di Kota Cimahi mengenal akan kebudayaannya sendiri, sehingga kebudayaan tradisional dapat terus terlestarikan dan tidak hilang. Maka apabila tidak dilestarikan akan memberikan dampak negatif di masa yang akan mendatang mengingat bahwasanya generasi muda merupakan generasi yang akan membawa perubahan bagi Negara Indonesia. Untuk mencegah dampak negatif yang akan datang maka perlu adanya sebuah upaya, namun tujuan tersebut tidak didukung dari ketersediaan media informasi yang menarik untuk memperkenalkan informasi mengenai kebudayaan tradisional khususnya mengenai nilai-nilai etika sosial dan kebudayaan yang terdapat di kampung adat Cireunde. Dimana saat ini media-media informasi yang telah tersedia saat ini hanya terbatas pada media-media berbentuk cetak seperti artikel, video, karya ilmiah dsb yang dirasa kurang bersahabat dan menarik perhatian anak-anak muda. Pada perancangan dengan media baru diharapkan dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dalam mempelajari mengenai nilai-nilai etika sosial masyarakat kampung adat Cireunde.

Maka dengan demikian dalam rangka mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai etika sosial masyarakat kampung adat Cireunde, serta menjadikannya sebagai media informasi untuk anak-anak muda. Maka pentingnya dilakukannya

dokumentasi melalui perancangan media baru yang menarik, yang dirasa sangat relevan dengan kondisi anak muda saat ini. Sehingga tujuan untuk mempertahankan dan melestarikan eksistensi jati diri Bangsa Indonesia dan sekaligus sebagai media informasi khususnya untuk memperkenalkan mengenai nilai-nilai etika sosial yang terdapat didalam kebudayaan masyarakat kampung adat Cireundeu kepada anak-anak muda dapat tercapai. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, dikhawatirkan jati diri Bangsa Indonesia akan hilang.

I.2 Identifikasi Masalah

Dibawah ini merupakan poin-poin identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang di atas.

- Masih minimnya media yang bertujuan untuk memperkenalkan kampung adat Cireundeu dalam bentuk media baru yang lebih menarik.
- Masyarakat kampung adat Cireundeu memiliki nilai-nilai etika dan proses pengajarannya yang unik, namun masih minimnya media informasi yang mengangkat informasi tersebut dalam media yang menarik.
- Pengajaran etika sosial didalam masyarakat kampung adat Cireundeu belum banyak diketahui masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas rumusan masalah yang didapat, yaitu :

“ Bagaimana memperkenalkan kepada masyarakat khususnya kepada anak-anak muda mengenai nilai-nilai etika sosial yang masih melekat didalam masyarakat Kampung Adat Cireundeu.”

I.4 Batasan Masalah

Secara umum tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk menghindari adanya penyimpangan, dan meminimalisir peluasan pokok permasalahan. Pada akhirnya, perancangan yang dilakukan akan lebih terorganisir dan terarah, sehingga memudahkan dalam tahapan pembahasan dan tujuan dari perancangan akan tercapai.

Dibawah ini merupakan 3 batasan-batasan dalam perancangan berdasarkan batasan objektif, subjektif, dan keterangan tempat dan waktu:

- Berdasarkan batasan objek, ruang lingkup pembahasan topik seputar adat istiadat, nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat kampung adat Cireundeu berdasarkan sesepuh kampung adat Cireundeu yakni Abah Widi. Hal ini dikarenakan Abah Widi merupakan salah satu sesepuh dari kampung adat Cireundeu.
- Berdasarkan batasan subjek, informasi yang disediakan dalam perancangan ini dikhususkan untuk anak-anak muda saat ini yang dianggap masih minim pengetahuan seputar kebudayaan tradisionalnya khususnya kampung adat Cireundeu. Maka dari itu, dengan adanya informasi seputar nilai-nilai etika sosial masyarakat kampung adat Cireundeu diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi anak-anak muda.
- Berdasarkan batasan tempat, perancangan ini dikhususkan untuk wilayah Provinsi Jawa Barat dengan studi kasus Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan kampung adat Cireundeu merupakan salah satu kampung yang masih menerapkan etika sosial.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Secara umum perancangan dilakukan bertujuan memberikan informasi, dan mengembangkan pengetahuan. Selain daripada itu, terdapat beberapa poin tujuan yang secara khusus ingin dicapai pada perancangan yaitu sebagai berikut;

- Menyampaikan informasi mengenai kampung adat Cireundeu khususnya mengenai nilai-nilai etika sosial masyarakat kampung adat Cireundeu, kedalam sebuah bentuk media informasi yang menarik dan informatif.
- Memperkenalkan pola pengajaran etika sosial didalam masyarakat kampung adat Cireundeu, serta segala tradisi dan budaya yang terdapat didalamnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Secara teoritis, hasil perancangan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak lain untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan mengenai etika sosial Masyarakat kampung adat Cireundeu, untuk lebih rincinya sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Manfaat perancangan ini secara akademis adalah menambah khasanah dalam kebudayaan Cireundeu mengenai perancangan informasi tentang etika sosial dalam lingkungan masyarakat kampung adat Cireundeu.

b. Manfaat Praktis

- Anak-anak mendapatkan informasi baru mengenai nilai-nilai etika sosial dan kebudayaan kampung adat Cireundeu.
- Diharapkan masyarakat khususnya untuk anak-anak di Kota Cimahi dan anak-anak di Indonesia dapat lebih mengenal dan mencintai kebudayaannya sendiri salah satunya kebudayaan yang terdapat di dalam masyarakat kampung adat Cireundeu.